

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA

Diana Anggraini

dianaanggraini20@gmail.com

Abstrak : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, kurikulum dipandang sebagai jantungnya sebuah program pendidikan. Kurikulum merupakan suatu cara atau strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Seluruh pendidikan dan pengelolaan PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini agar sesuai dengan program PAUD, dalam pembelajaran masih banyak guru yang kurang pemahamannya dalam kurikulum pembelajaran dan praktek pembelajaran

Kata kunci : problematika perkembangan kurikulum, kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Abstract : The Problems of Implementing Curriculum 2013 In Early Childhood Education, the curriculum is seen as the heart of an educational program. Curriculum is a method or strategy designed to achieve educational goals set nationally. All early childhood education and management must understand the framework and structure of the 2013 curriculum for early childhood education to suit the early childhood program, in learning there are still many teachers who lack understanding of the learning curriculum and learning practices

Keywords: curriculum development problems, 2013 curriculum, early childhood education in Indonesia

Pendahuluan

Keberlangsungan proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Baik itu yang datang dari dalam diri subjek belajar, dari luar diri subjek belajar seperti metode belajar dan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Tanpa kurikulum pendidikan akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Hal ini berarti bahwa kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah bila terimplementasi dengan baik maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula. Namun, di zaman modern ini standar yang diberlakukan dalam kurikulum 2013 sulit terimplementasikan karena berbagai faktor penghambat baik dari segi sarana dan prasarana, kualitas pengajar, lokasi pendidikan yang berada ditempat yang tertinggal dan faktor penghambat lainnya.¹

Kurikulum dipandang sebagai jantungnya sebuah program pendidikan. Kurikulum dapat dipandang sebagai strategi dan cara yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Seyogyanya kurikulum mengarah kepada pemebentukan kompetensi output pendidikan yang bagaimana yang diharapkan. Kompetensi tersebut diharapkan selaras dengan kompetensi yang dituntut sesuai dengan era atau zaman dimana anak menjalani kehidupannya. Kurikulum 2013 mengusung pada

¹ Yulian Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, ..., hlm 11

pengembangan kurikulum konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan tetapi lebih memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan talentanya.²

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan adanya berbagai faktor tantangan, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan yang berkaitan dengan kondisi pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan pendidik dan tenaga kependidikan, sarpas, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kemajuan teknologi, arus globalisasi, perkembangan pendidikan tingkat internasional, merupakan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu. Dalam kurikulum 2013 memiliki tiga aspek yang akan dinilai, yaitu knowledge, afektif, dan psikomotorik Kita sebagai pelaku pendidikan tentu merasa gembira ketika tujuan kurikulum ini dapat terimplementasikan secara baik dan tepat sasaran.³

Karena pentingnya pendidikan, maka kurikulum tentu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tentu tujuan pendidikan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan khas, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Karakteristik Kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian. Kurikulum memungkinkan sekolah untuk meningkatkan pengajaran dengan sendirinya dan itu adaptif dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatannya, guru dituntut untuk memilih strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam mencari jawaban dengan menampilkan data-data yang bisa diperoleh melalui penelitian dan kegiatan kelas lainnya semuanya bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat bersikap terampil dalam menyelesaikan masalah.⁴

Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga pendidikan menengah. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai jenjang paling dasar, diharapkan menjadi fundamental penyiapan peserta didik menjadi lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Hal yang paling diusung dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah keterbukaan kita menerima perubahan cara berpikir, perubahan

² Suyadidan Dahlia, Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2014), hlm.5

³ Suyadidan Dahlia, Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2014), hlm.8

⁴ Yulian Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, ..., hlm.21.

kebiasaan, perubahan sikap. Perubahan tersebut akan berimbas pada perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.⁵

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.⁶

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan, dan beban belajar.⁷

Guru merupakan ujung tombak dari terlaksananya kurikulum agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru perlu memahami dan mempersiapkan silabus, media pembelajaran dan metode didalam proses pembelajaran artinya disini guru yang berperan penting didalam terlaksananya kurikulum, guru perlu memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang bersifat saintifik dan menyediakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran⁸

Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya penguatan terhadap kurikulum sebelumnya dan pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat otentik. Seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka yang ada struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Namun permasalahan yang terjadi dilapangan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum yang

⁵ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.171

⁶ Permendikbud 146 pemerintah daerah dan kebudayaan

⁷ Suyadi, Manajemen PAUD, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 75.

⁸ Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 18

terbaru atau kurikulum 2013 dan kurangnya dukungan dari lembaga/sejolah dan kurangnya dukungan pemerintah didalam penerapan kurikulum 2013.⁹

Pembahasan

➤ **Pengertian Kurikulum 2013**

Pengertian Kurikulum 2013 Para ahli pendidikan telah mendefinisikan pengertian dan maksud dari kurikulum dengan berbagai pandangan yang berbeda, namun pada akhirnya penulis mel ih at dan menyimpulkan bahwa esensi terpenting dari kurikulum adalah goals yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah. Dalam kurikulum terdapat muatan aktivitas-aktivitas pendidikan yang dalamnya berisikan tujuan, isi/materi, metode, media, evaluasi dan apabila semua hal ini dapat dilaksanakan maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.⁶ Pengembangan Kurikulum 2013, dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Kurikulum 2013, Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, dan Pedoman Implementasi Kurikulu¹⁰

Senggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SPN. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik. Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Sedangkan kompetensi keterampilan peserta didik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, serta berkemampuan berpikir, dan bertindak efektif, kreatif. Dan hal yang berikut adalah kompetensi sikap peserta didik yang meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Masalah-masalah kurikulum 2013

⁹ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.66.

¹⁰ Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,(Yogyakarta:Teras, 2014),hlm. 22.

1. Kurangnya Pemahaman Guru didalam Penerapan Kurikulum 2013

Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 disebabkan karena pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota, Provinsi, bahkan pemerintah di level nasional tidak didesain dengan baik pada saat proses pelatihan materinya sering dipadatkan atau waktu pelatihan sampai malam hari sehingga besok pagi sudah tidak ada materi lagi. Hal ini mengakibatkan guru tidak memahami dan belum siap menerapkan pemberlakuan kurikulum 2013.

Potret Pemahaman guru PAUD diIndonesia Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di PAUD), Juni 2015. juga menjadi masalah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah minimnya dokumen kurikulum, buku kurikulum 2013, sehingga ketika guru mengajar tidak berlandaskan RPP, sebagian besar guru dalam persiapan pembelajaran berbekal materi yang ada dalam buku siswa. Dengan adanya masalah ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hal yang perlu diperbaiki adalah mentalitas para guru, bukan perubahan kurikulum. Guru juga perlu mengikuti pelatihan dengan benar, belajar dan menggali informasi dari internet atau sumber lain yang lebih mengetahui kurikulum dan yang membahasnya secara detail. Dukungan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum juga sangat diperlukan¹¹

Masalah lain yang dialami oleh guru pada umumnya yakni masalah dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru belum mengerti kisi-kisi soal dan kegunaannya, guru belum paham dalam menganalisis instrumen penilaian, serta guru belum paham cara membuat pedoman penskoran. Dalam tahap pelaksanaan, banyak juga guru yang mengalami kesulitan dalam penilaian sikap, tematik, dan kesulitan merivisi butir soal. Dalam pelaporan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat skala penilaian 1-4 serta kesulitan dalam menulis buku rapor.¹²

2. Kurangnya Dukungan Lembaga/Sekolah

Dukungan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dukungan warga sekolah menjadi sangat penting dalam penerapan kurikulum 2013. Namun hal ini tidak dapat terealisasi karena kurangnya pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan tenaga administrasi terutama di pendidikan Anak Usia Dini. Mereka ini perlu memahami secara benar mengenai kurikulum 2013. Pemimpin sekolah juga berperan sangat penting, karena dengan visi yang ia miliki tentu akan terciptanya iklim kerja yang lebih baik dan nyaman yang memungkinkan para guru mampu mengembangkan berbagai perangkat persiapan mengajar kurikulum baru. Oleh karena itu kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum baru, maka wajar jika guru memerlukan waktu lebih banyak dari biasanya untuk membuat RPP dan media

¹¹ Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 28

¹² Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 43

pembelajaran sesuai dengan bobot mata pelajaran yang ada. Tuntutan kurikulum 2013 terhadap guru adalah bagaimana seorang guru hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.¹³

3. Kurangnya Dukungan Pemerintah Daerah dalam Implementasi Kurikulum

Pemerintah daerah memiliki peranan yang cukup penting didalam terlaksananya penerapan kurikulum 2013 mulai dari mempersiapkan anggaran dana untuk membuat kegiatan pelatihan yang mampu memberikan pengetahuan untuk guru-guru PAUD dan memberikan fasilitas yang mendukung didalam proses pembelajaran, namun kadang kala adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang membuat penerapan kurikulum tidak terlaksana seperti tidak mengadakan pelatihan secara menyeluruh hanya sekedar atau beberapa lembaga sekolah saja sehingga ada beberapa lembaga/guru yang tidak diberikan bekal untuk memahami penerapan kurikulum 2013 dikalangan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹⁴

Berdasarkan pada temuan penelitian, maka perlu adanya perbaikan manajemen implementasi kurikulum 2013. Perlu adanya senergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menetapkan target dalam kurun waktu tertentu jumlah sekian sekolah yang harus mengimplemantasikan kurikulum 2013 secara benar. Dan hal yang perlu diperhatikan penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya.¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan-temuan yang penulis teliti, dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan kurikulum 2013 harus segera diselesaikan terutama di beberapa daerah seperti yang telah penulis bahas dalam pembahasan ini. Dari pembahasan ini penulis menemukan bahwa implementasi kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik seperti yang sudah pernah di teliti jauh sebelum penulis mengerjakan tugas yang membahas mengenai kurikulum 2013 ini. Penulis juga akhirnya menemukan beberapa masalah utama mengapa sulit bagi satuan pendidikan dalam hal mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Pertama, belum semua guru memahami bagaimana melakukan proses pembelajaran yang dalam kurikulum 2013. kedua, kurangnya dukungan pemerintah untuk sekolah-sekolah, hal itu dilihat tidak adanya pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum 2013 secara baik dan benar, dan minimnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah. Hal itu makin di perparah

¹³ Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 49

¹⁴ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.188

¹⁵ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.195

dengan belum banyaknya warga sekolah yang mendapatkan pelatihan kurikulum ini, kurang juga pengadaan buku, dan minim pengiriman atau pengutusan para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah untuk mengikuti pelatihan, serta dukungan sekolah yang sangat minim. Dan yang terakhir penulis melihat bahwa tidak adanya kematangan perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga menjadi faktor penghambat. Tidak adanya kordinasi yang jelas, pemerintah yang juga sebagai penanggungjawab terhadap implementasi kurikulum juga terlihat seperti tidak berfungsi baik pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Tidak adanya penentuan target yang harus terlaksanakan, penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, pendampingan dan pelatihan, serta tidak adanya evaluasi keberhasilan dan kegagalannya kurikulum 2013.

Semua hal ini harus diperhatikan, karena menurut berita yang penulis baca dan dengan ada wacana untuk merubah kurikulum 2013 ke kurikulum yang lain dengan tujuan meningkatkan pendidikan di Indonesia. Penulis berharap ada perhatian yang secara teliti oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sehingga perubahan kurikulum ini tidak lagi berbauh politik namun benar-benar perencanaan dan perubahan kurikulum membantu masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang baik dan terstruktur.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.
- Dian Lestari, Nuraeni. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Fattah, Nanang. 2000. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik 2007. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. Perkemendikbud tahun 2014 Tahun 137.